ATH-THALIB: Jurnal Mahasiswa STIT Tanggamus
Volume 02, No. 01, Juli 2024, Hal. 33-37
E-ISSN: 3025-2873
Website: http://jurnal.stittanggamus.ac.id/index.php/ATH-THALIB

Peran Guru PAI sebagai Agen Moderasi Beragama: Tinjauan Teoretis dan Konseptual

Lukman Surya[1], Kurniawaan[2], Farisanudin[3], Dalhar[4], Muhammad Salman[5]

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Tanggamus

*Korespondensi Penulis. Email: lukman.surya@stittanggamus.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai agen moderasi beragama dalam konteks pendidikan di Indonesia. Kajian dilakukan secara teoretis dan konseptual dengan menggunakan metode penelitian pustaka. Hasil kajian menunjukkan bahwa guru PAI memiliki peran strategis sebagai teladan dan fasilitator dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama, yang meliputi sikap toleran, inklusif, dan anti-kekerasan. Implementasi moderasi beragama oleh guru PAI penting untuk membangun iklim pendidikan yang kondusif bagi penghargaan terhadap keberagaman serta penguatan persatuan bangsa. Meskipun terdapat berbagai tantangan, seperti ideologi ekstrem dan keterbatasan sumber daya, strategi pelatihan guru, penguatan kurikulum, dan kolaborasi lintas pemangku kepentingan dapat memperkuat peran guru dalam moderasi beragama. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoritis dan praktis bagi pengembangan pendidikan agama Islam yang moderat dan inklusif.

Kata Kunci: Moderasi Beragama, Guru PAI, Pendidikan Agama Islam, Pluralisme, Toleransi, Pendidikan Inklusif

The Role of Islamic Religious Education Teachers as Agents of Religious Moderation: A Theoretical and Conceptual Review

Abstract

This study aims to examine the role of Islamic Religious Education (PAI) teachers as agents of religious moderation within the educational context of Indonesia. The research was conducted through a theoretical and conceptual literature review method. The findings indicate that PAI teachers play a strategic role as role models and facilitators in instilling values of religious moderation, including tolerance, inclusivity, and non-violence. The implementation of religious moderation by PAI teachers is crucial in creating a conducive educational climate that respects diversity and strengthens national unity. Despite various challenges such as extremist ideologies and limited resources, strategies including teacher training, curriculum enhancement, and multi-stakeholder collaboration can reinforce the teachers' role in religious moderation. This study is expected to contribute both theoretically and practically to the development of moderate and inclusive Islamic religious education.

Keywords: Religious Moderation, PAI Teachers, Islamic Religious Education, Pluralism, Tolerance, Inclusive Education

---

PENDAHULUAN

Dalam konteks keanekaragaman budaya dan agama yang sangat kompleks di Indonesia, pentingnya mengangkat isu moderasi beragama menjadi semakin nyata. Sebagai negara yang

plural, Indonesia menghadapi tantangan besar dalam menjaga keharmonisan antarumat beragama. Moderasi beragama diperlukan sebagai landasan untuk membangun tatanan masyarakat yang damai dan saling menghargai, melalui pendekatan yang berimbang, toleran, serta mendorong dialog antaragama yang sehat. Dengan demikian, moderasi tidak hanya menjadi konsep normatif, tetapi juga sebagai strategi kultural dalam merespons dinamika pluralisme yang terus berkembang di negeri ini (Akhmadi, 2019; Nurlaili et al., 2024).

Desakan untuk mengarusutamakan nilai-nilai moderasi dalam kehidupan beragama semakin kuat akibat meningkatnya fenomena intoleransi, radikalisme, dan eksklusivisme keagamaan, terutama di ranah pendidikan. Perkembangan ini mengancam persatuan nasional dan berpotensi memicu konflik horizontal. Oleh karena itu, Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peranan sentral sebagai wahana strategis dalam membangun kesadaran keberagaman sejak dini. Melalui PAI, nilai-nilai toleransi dan inklusivitas dapat ditanamkan secara sistematis kepada generasi muda (Fahri & Zainuri, 2019).

Dalam hal ini, guru PAI menjadi garda terdepan dalam menyemai nilai-nilai moderasi di lingkungan sekolah. Tugas guru tidak sekadar menyampaikan materi keagamaan, tetapi juga berfungsi sebagai fasilitator yang mampu menjembatani antara ajaran agama dan realitas sosial yang majemuk. Pendekatan pedagogis yang dilakukan harus mendorong pemahaman keagamaan yang seimbang, kontekstual, serta tidak terjebak pada tafsir ekstrem, baik konservatif maupun liberal (Nurlaili et al., 2024). Peran ini menuntut guru untuk menciptakan suasana belajar yang terbuka terhadap perbedaan dan mendorong sikap saling menghormati di antara peserta didik.

Pendekatan konseptual yang dapat digunakan untuk memperkuat peran guru PAI sebagai agen moderasi meliputi prinsip tawazun (keseimbangan), i'tidal (keadilan dan ketegasan), serta keterbukaan terhadap realitas keberagaman. Ketiga konsep tersebut berfungsi sebagai panduan dalam menumbuhkan cara pandang keagamaan yang inklusif, serta menghindarkan peserta didik dari pandangan ekstrem yang mengarah pada perpecahan. Nilai-nilai ini perlu diintegrasikan dalam pembelajaran PAI, tidak hanya dalam aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik.

Urgensi penguatan moderasi beragama melalui pendidikan tidak hanya memberikan kontribusi secara teoritis, tetapi juga memiliki implikasi praktis yang signifikan. Secara akademis, hal ini mendukung pengembangan kurikulum PAI yang responsif terhadap tantangan zaman. Sementara secara praktis, peran guru yang mampu menginternalisasikan nilai-nilai moderasi akan memperkuat daya tangkal terhadap ideologi kekerasan dan intoleransi di lingkungan sekolah. Oleh sebab itu, pembahasan tentang guru PAI sebagai agen moderasi beragama menjadi sangat relevan dalam membentuk tatanan masyarakat Indonesia yang damai dan harmonis.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka atau library research yang dipadukan dengan pendekatan kualitatif-deskriptif (Adlini et al., 2022; Darmalaksana, 2020). Fokus utama kajian ini adalah mengeksplorasi landasan teoretis dan konseptual terkait peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai agen dalam implementasi nilai-nilai moderasi beragama. Dalam rangka membangun pemahaman yang mendalam, penelitian ini memanfaatkan literatur primer seperti Al-Qur'an, hadis, serta dokumen resmi yang diterbitkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia, termasuk di antaranya Modul Moderasi Beragama. Literatur sekunder yang terdiri atas buku-buku akademik, jurnal ilmiah, artikel penelitian, dan kebijakan pendidikan juga digunakan untuk memperkaya kajian serta memberikan konteks dan perspektif yang lebih luas.

Metodologi semacam ini mencerminkan karakteristik khas penelitian pendidikan Islam, yang menempatkan sumber keislaman dan literatur akademik sebagai dasar utama dalam

Copyright © 2023, ATH-THALIB: Jurnal Mahasiswa STIT Tanggamus

membangun argumentasi ilmiah. Pemanfaatan literatur ini tidak hanya bersifat tekstual, tetapi juga dilakukan secara analitis dan kritis dalam rangka membentuk kerangka berpikir yang kontekstual dan aplikatif dalam konteks pendidikan kontemporer.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui telaah literatur secara sistematis terhadap dokumen tertulis yang relevan dengan topik moderasi beragama dan peran guru PAI. Seluruh data dianalisis menggunakan analisis isi (content analysis), dengan tujuan untuk menemukan tema-tema utama, konsep kunci, serta pola argumentasi yang berulang dalam berbagai sumber. Proses ini dilanjutkan dengan sintesis teoritis, yakni integrasi dari berbagai sudut pandang dan temuan sebelumnya, guna menyusun kerangka konseptual yang utuh, sistematis, dan aplikatif. Pendekatan ini memberikan kedalaman analisis serta validitas konseptual yang kuat dalam menjelaskan kontribusi guru PAI sebagai agen moderasi beragama dalam konteks pendidikan Islam di Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian dan Pilar Moderasi Beragama

Moderasi beragama, sebagaimana dijelaskan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia (Fitri, 2022), merupakan proses pemahaman dan praktik ajaran agama secara adil dan seimbang untuk menghindari sikap ekstrem yang berpotensi menimbulkan konflik sosial (Huriani et al., 2022). Konsep ini menekankan prinsip keseimbangan dan keadilan dalam menjalankan agama, tidak hanya menyoroti aspek ketuhanan tetapi juga menghargai kemanusiaan. Pendekatan moderat ini secara tegas menolak tindakan kekerasan dan intoleransi yang sering kali disamarkan sebagai pembelaan agama secara radikal (Muhtarom et al., 2020).

Kemenag RI juga mengemukakan empat pilar utama moderasi beragama yang menjadi indikator keberhasilan pelaksanaan moderasi di Indonesia, yaitu: komitmen kebangsaan, toleransi, anti-kekerasan, dan akomodatif terhadap budaya lokal (Amtiran & Kriswibowo, 2024; Fitri, 2022). Komitmen kebangsaan menuntut penerimaan nilai-nilai yang terkandung dalam UUD 1945 dan Pancasila sebagai dasar negara. Pilar toleransi mengajarkan penghormatan terhadap keberagaman keyakinan serta memberikan kebebasan beragama. Sementara itu, pilar anti-kekerasan menolak segala bentuk kekerasan dalam proses perubahan sosial, dan pilar akomodatif mendorong penghormatan terhadap tradisi dan budaya lokal selama tidak bertentangan dengan prinsip agama. Pilar-pilar ini bukan hanya sebagai norma, tetapi juga diimplementasikan dalam praktik sosial, misalnya dalam perayaan hari besar keagamaan bersama lintas agama yang menumbuhkan rasa persatuan dan solidaritas (Diantika & Cahyani, 2022; Rahmatina & Ali, 2024). Dengan demikian, moderasi beragama berfungsi sebagai perekat sosial dalam masyarakat majemuk seperti Indonesia.

Peran Strategis Guru PAI sebagai Agen Moderasi

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki posisi sentral sebagai agen moderasi beragama karena mereka merupakan teladan langsung bagi peserta didik (Kementerian Agama RI, 2023a). Peran guru PAI tidak hanya menyampaikan materi ajaran agama, melainkan juga menanamkan sikap toleran, damai, dan inklusif yang menjadi inti moderasi beragama. Melalui keteladanan, guru mampu membentuk karakter siswa yang menghargai perbedaan dan menjauhkan sikap intoleran maupun radikal (Diantika & Cahyani, 2022).

Peran guru ini mencakup fungsi edukatif, preventif, dan transformatif. Secara edukatif, guru menyampaikan nilai-nilai moderasi secara sistematis dalam pembelajaran. Secara preventif, guru menggunakan pendekatan dialogis untuk mengantisipasi intoleransi dan radikalisme. Secara transformatif, guru mendorong perubahan sikap dan pemahaman siswa menjadi pribadi yang moderat dan bertanggung jawab sosial. Integrasi nilai moderasi ke dalam materi ajar, metode pengajaran, serta interaksi sosial di kelas menjadi kunci keberhasilan peran guru. Misalnya, penggunaan pendekatan konstruktivistik yang mengajak siswa aktif berdiskusi dan menghargai perbedaan, serta mengaitkan materi agama dengan konteks sosial budaya yang

Copyright © 2023, ATH-THALIB: Jurnal Mahasiswa STIT Tanggamus

plural, dapat menciptakan suasana belajar inklusif dan kondusif bagi perkembangan sikap moderat (Haris et al., 2022).

Pendekatan Teoretis

Pembelajaran PAI dalam menanamkan moderasi beragama didasarkan pada pendekatan pedagogi kritis dan konstruktivisme. Pedagogi kritis mengajak siswa menyadari konteks sosial budaya dan mengkritisi sikap intoleran serta radikal. Sedangkan konstruktivisme mendorong siswa membangun pemahaman secara aktif melalui pengalaman dan interaksi sosial, sehingga nilai moderasi melekat secara personal dan kontekstual. Selain itu, konsep hidden curriculum sangat penting, yaitu nilai moral dan spiritual yang diajarkan guru melalui keteladanan sehari-hari. Sikap toleran, adil, dan penghormatan guru terhadap keberagaman menjadi pelajaran berharga bagi siswa di luar materi formal (Diantika & Cahyani, 2022; Rahmatina & Ali, 2024). Dengan pendekatan ini, guru PAI tidak hanya mengajarkan teori, tapi juga menghidupkan nilai moderasi secara nyata dalam praktik.

Tantangan dan Strategi Implementasi

Pelaksanaan moderasi beragama dalam pendidikan menghadapi tantangan ideologis, sosial, dan institusional. Tantangan ideologis berasal dari munculnya paham ekstrem yang mengancam toleransi dan inklusivitas. Tantangan sosial meliputi tekanan kelompok yang memicu segregasi dan eksklusivisme, sedangkan tantangan institusional berupa keterbatasan sumber daya, kurangnya pelatihan guru, dan kurikulum yang belum mendukung moderasi secara optimal (Muhtarom et al., 2020).

Strategi yang efektif dalam menghadapi hambatan ini meliputi pelatihan intensif bagi guru PAI agar memiliki kompetensi dalam mengajarkan moderasi, penguatan kurikulum dengan muatan moderasi yang eksplisit, serta kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan sikap moderat (Amtiran & Kriswibowo, 2024; Haris et al., 2022). Pendekatan holistik ini diharapkan dapat memperkokoh pelaksanaan moderasi beragama secara berkelanjutan dan menjadikan pendidikan agama Islam sebagai sarana strategis dalam menjaga persatuan dan kerukunan bangsa (Kementerian Agama RI, 2023a).

SIMPULAN

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peranan penting sebagai agen moderasi beragama dalam konteks pendidikan di Indonesia yang plural. Melalui peran edukatif, preventif, dan transformatif, guru PAI tidak hanya menyampaikan materi agama secara seimbang dan moderat, tetapi juga menjadi teladan sikap toleran, damai, dan inklusif di lingkungan sekolah. Implementasi nilai-nilai moderasi beragama melalui integrasi dalam kurikulum, metode pembelajaran, dan interaksi sosial memungkinkan terciptanya iklim pendidikan yang kondusif untuk menumbuhkan sikap moderat dan menghargai keberagaman.

Meskipun menghadapi tantangan ideologis, sosial, dan institusional, strategi seperti pelatihan guru, penguatan kurikulum, serta kolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan sangat esensial untuk memperkuat efektivitas guru PAI dalam menjalankan fungsi moderasi. Dengan pendekatan teoretis berbasis pedagogi kritis dan konstruktivisme, guru PAI dapat membentuk karakter siswa yang kritis, bertanggung jawab, dan berwawasan inklusif.

Secara keseluruhan, guru PAI sebagai agen moderasi beragama berkontribusi signifikan dalam menjaga kerukunan dan persatuan bangsa melalui pendidikan yang mengedepankan nilai-nilai keadilan, keseimbangan, dan penghormatan terhadap perbedaan.

Copyright © 2023, ATH-THALIB: Jurnal Mahasiswa STIT Tanggamus

DAFTAR PUSTAKA

Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode penelitian kualitatif studi pustaka. *Jurnal Edumaspul*, *6*(1), 974–980.

Akhmadi, A. (2019). Moderasi beragama dalam keragaman indonesia religious moderation in Indonesia's diversity. *Jurnal Diklat Keagamaan*, *13*(2), 45–55.

Amtiran, A. A., & Kriswibowo, A. (2024). Kepemimpinan Agama Dan Dialog Antaragama: Strategi Pembangunan Masyarakat Multikultural Berbasis Moderasi Beragama. *Jurnal Penelitian Agama Hindu*, *8*(3), 331–348.

Darmalaksana, W. (2020). Metode penelitian kualitatif studi pustaka dan studi lapangan. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.

Diantika, P., & Cahyani, A. I. (2022). Moderasi Beragama Berbasis Kearifan Lokal Masyarakat Hindu Transmigran Di Kecamatan Landono Sulawesi Tenggara. *Satya Widya: Jurnal Studi Agama*, *5*(2), 66–82.

Fahri, M., & Zainuri, A. (2019). Moderasi beragama di Indonesia. *Intizar*, *25*(2), 95–100.

Fitri, A. N. (2022). Moderasi Beragama dalam Tayangan Anak-anak; Analisis Isi Tayangan Nussa dan Rara Episode Toleransi. *Jurnal SMART (Studi Masyarakat, Religi, Dan Tradisi)*, *8*(1), 129–146.

Haris, M. A., Sahrodi, H. J., & Fatimah, S. (2022). *Moderasi Beragama di Kalangan Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah* (Vol. 1). Penerbit K-Media.

Huriani, Y., Zulaiha, E., & Dilawati, R. (2022). *Buku saku moderasi beragama untuk perempuan muslim*. Prodi S2 Studi Agama-agama UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Muhtarom, A., Fuad, S., & Latif, T. (2020). *Moderasi beragama: konsep, nilai, dan strategi pengembangannya di pesantren*. Yayasan Talibuana Nusantara.

Nurlaili, N., Fitriana, F., Millah, C. U., & Nasution, E. M. (2024). Moderasi Beragama Di Indonesia: Konsep Dasar Dan Pengaruhnya. *Moderation: Journal of Religious Harmony*, *1*(1), 19–24.

Rahmatina, N., & Ali, R. (2024). Moderasi Beragama sebagai Pilar Persatuan Bangsa: Studi Komparatif Kitab Suci Islam dan Hindu. *Religi: Jurnal Studi Agama-Agama*, *20*(1), 103–126.

Copyright © 2023, ATH-THALIB: Jurnal Mahasiswa STIT Tanggamus